

SISTEM EVALUASI PONDOK PESANTREN MASA ISLAM DATANG

Andini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

wergrd21@gmail.com

Abstract

This study examines the evaluation system of Islamic boarding schools in facing the challenges of the future of Islam. The main focus is to analyse the need to update the evaluation method to adapt to the times without losing the traditional values of pesantren. The methodology used includes literature study, comparative analysis, and interviews with Islamic education experts. The results showed the need for a more comprehensive evaluation system, covering aspects of religious knowledge, life skills, and readiness to face the digital era. Recommendations include using technology in evaluation, continuous assessment and involving various stakeholders. In conclusion, the proposed evaluation system aims to produce pesantren graduates who are not only experts in religious knowledge but also able to contribute positively in the global society, while still maintaining the identity and values of pesantren.

Keywords: Evaluation System, Islamic Boarding School, Islamic Education, Digital Age, Education Renewal

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sistem evaluasi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan masa depan Islam. Fokus utama adalah menganalisis kebutuhan pembaruan metode evaluasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Metodologi yang digunakan meliputi studi literatur, analisis komparatif, dan wawancara dengan para pakar pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan perlunya sistem evaluasi yang lebih komprehensif, mencakup aspek pengetahuan agama, keterampilan hidup, dan kesiapan menghadapi era digital. Rekomendasi meliputi penggunaan teknologi dalam evaluasi, penilaian berkelanjutan, dan pelibatan berbagai pemangku kepentingan. Kesimpulannya, sistem evaluasi yang diusulkan bertujuan menghasilkan lulusan pesantren yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai pesantren.

Kata Kunci: Sistem Evaluasi, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam, Era Digital, Pembaruan Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam struktur pendidikan nasional, Pesantren adalah mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, akantetapi karena Pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. (Jamaludin 2012).

Sesuai dengan Undang-undang Dasar Republik Indonesia No 20 tahun 2003

tentang sitem pendidikan Nasional pasal 30 bagian Sembilan pendidikan keagamaan bahwa Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pondok Pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan Pondok Pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan Pondok Pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi. Apalagi, kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral.

Tujuan pendidikan Pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalah pokok, yaitu Tuhan, manusia dan alam setelah dikotomi mutlak antara Tuhan (khaliq) dengan makhluk, termasuk bentuk- bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut- yang bersifat menyeluruh. (Fathurrochman 2017).

Dalam perkembangan masyarakat saat ini, Pesantren dituntut agar pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara berkeselimbangan antara nilai dan akhlak, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta peningkatan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan semacam inilah yang seharusnya ditawarkan oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, agar tetap dilihat bahkan ketika modernitas dan iptek cenderung semakin maju.

Sistem evaluasi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren berjalan dengan menggunakan Kurikulum Kepesantrenan. Isi Kurikulum tersebut dikembangkan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Rumusan tujuan mencakup berbagai aspek perubahan perilaku yang diharapkan dapat dicapai siswa, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Kriteria isi Kurikulum harus dapat dipelajari siswa dan menjadikan pembiasaan sehingga membentuk sebuah karakter yang melekat pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, metode yang digunakan menggunakan studi lapangan langsung di Pondok Pesantren. Sumber penelitian peneliti bersumber dari data primer dan skunder. Teknik pengambilan data diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dalam penyajian data meliputi reduksi data, sajian data, penggambaran, kesimpulan, dan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Subjek dari evaluasi

tersebut adalah para guru pengampu mata pelajaran kurikulum kepesantrenan dan objek evaluasi yaitu para santri/muqim dan siswa kampung/siska yang sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu komponen dari sistem pendidikan yang wajib dilaksanakan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk menganalisis keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan criteria tertentu (Masri 2015).

Sedangkan Zainul dan Nasution (2001) menerangkan jika penilain dapat dinyatakan bagaikan suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes atau non tes. (Wulan 2007).

Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program (Tyler, 1950; Sudjana, 2008: 19). Evaluasi merupakan sebuah proses yang menentukan sampai sejauhmana pendidikan dapat dicapai dengan membandingkan hasil belajar dengan tujuan program. Sedangkan Mertens (2010: 51) mendefinisikan evaluasi sebagai latihan selektif yang berupaya secara sistematis dan objektif menilai kemajuan ke arah dan pencapaian suatu hasil. Evaluasi bukan peristiwa satu kali, tetapi latihan yang melibatkan penilaian berbagai ruang lingkup dan kedalaman dilakukan pada beberapa titik waktu sebagai tanggapan terhadap kebutuhan yang berkembang untuk pengetahuan evaluatif dan pembelajaran selama upaya untuk mencapai dan hasil.

Dalam prakteknya evaluasi bukan hanya memberikan nilai saja, akan tetapi mengukur dan mengalisis sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga pendidik dapat memberikan solusi terhadap peserta yang kurang mampu dan dapat mengembangkan potensi lebih maju terhadap peserta didik yang pandai.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi internal pada intinya, evaluasi internal yang efektif adalah tentang meningkatkan hasil siswa. Sekolah dan komunitas belajar melakukan evaluasi internal untuk: mengidentifikasi dan menangani area untuk perbaikan, memenuhi persyaratan akuntabilitas, dan menciptakan pengetahuan tentang apa yang berhasil untuk siswa dan mengapa (Education Review Office, 2015). Dilakukannya evaluasi internal oleh sekolah atau komunitas belajar untuk mengidentifikasi untuk perbaikan, akuntabilitas, mengetahui keberhasilan siswa.

Tujuan evaluasi program seperti yang duraikan oleh Roswati (2008:66-67) adalah sebagai berikut: Sebagai tindak lanjut suatu program di masa depan,

Penundaan pengambilan keputusan, Penggeseran tanggung jawab, Pembetulan/justifikasi program, Memenuhi kebutuhan akreditasi, Laporan akuntansi untuk pendanaan, Menjawab atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan, Membantu staf mengembangkan program, Mempelajari dampak/akibat yang tidak sesuai dengan rencana, Mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan, Menilai manfaat dari program yang sedang berjalan, Memberikan masukan bagi program baru (Munthe 2015).

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperlihatkan hubungan antara perencanaan program dan pengembangan program. Di sisi lain evaluasi juga untuk menemukan apakah dan bagaimanakah sebaiknya tujuan program dipenuhi, menentukan alasan kesuksesan dan kegagalan, menemukan prinsip utama sebuah kesuksesan program dan meningkatkan efektivitas program. Evaluasi dilakukan untuk menjawab dua pertanyaan berikut: apakah tujuan pelatihan tercapai (masalah pembelajaran), dan apakah pencapaian tujuan tersebut menghasilkan peningkatan kinerja pada pekerjaan (Kraiger, Ford, & Salas, 1993). Dilakukannya evaluasi sebagai jawaban dari pertanyaan terkait tercapainya tujuan pembelajaran tujuan peningkatan hasil kinerja guru.

3. Fungsi Evaluasi

Menurut Ramayulis, bahwa fungsi evaluasi pendidikan, termasuk pendidikan islam adalah 1) berfungsi untuk mendorong kompetensi yang sehat antar peserta didik, 2) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, 3) Untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum, 4) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya pendidik dalam memilih materi, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas, 5) Untuk mengetahui peserta didik yang mana terampil dan terbodoh (Masri 2015)

4. Pengertian Kepesantrenan

Mengutip pendapat Hamid A, kata santri berasal dari kata “sant” (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga Pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia yang baik-baik”. (zainal arifin 2019).

Dalam arti yang sempit dan yang luas: “Artinya yang sempit ialah ‘seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau Pesantren’... Dalam artinya yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang, pergi ke masjid pada hari Jum’at dan sebagainya”. (zainal arifin 2019).

Secara umum Pondok Pesantren memiliki lima komponen dasar yaitu Kiai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning. Kelima komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dan menjadikan Pondok Pesantren berbeda (to be different) dengan lembaga pendidikan lainnya. (Panduan Integrasi Kultur Kepesantrenan ke Dalam Mata Pelajaran).

Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan di Pondok Pesantren

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Pondok Pesantren sangat sistematis yaitu sesuai dengan prinsip umum dalam evaluasi yaitu: (1) valid, (2) berorientasi pada kompetensi, (3) berkelanjutan, (4) menyeluruh, (5) bermakna, (6) adil dan objektif, (7) menyeluruh, (8) ikhlas, (9) praktis, (10) dicatat dan akurat (Ma'arif and Rofiq 2018).

Evaluasi pembelajaran dalam bentuk Ujian Akhir Pondok Pesantren adalah kegiatan yang dilakukan oleh panitia yang telah ditetapkan oleh Majelis Pimpinan Pondok Pesantren untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari sekolah/madrasah. Untuk keberhasilan pelaksanaan ini perlu adanya pedoman agar semua kegiatan berjalan dengan sebaikbaiknya, maka perlu dibutuhkan pedoman teknis (Domnis) dalam pelaksanaan Ujian Akhir Pondok Pesantren sebagai berikut: a) Tahap persiapan, b) Tahap Pelaksanaan, c) Tahap Pelaporan, d) Pengolahan e) Penerima Syahadah

Dengan demikian Sistem evaluasi pembelajaran kurikulum kepesantrenan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren terbagi menjadi 2 katagori yaitu pertama, ujian praktik yang terdiri dari ujian lokal (diselenggarakan oleh sekolah) dan pusat (diselenggarakan oleh kantor pusat) kedua, ujian tulis. Peserta Ujian adalah santri/muqim dan siswa kampung/siska pada kelas akhir yang sekolah.

Hasil evaluasi tersebut diharapkan sebagai misi untuk mendeteksi langkah-langkah pengajaran sesuai dengan kurikulum, apakah sesuai dengan target pelajaran dan pengajaran. Hasil tersebut sangat penting soalnya nilai tersebut merupakan nilai sesungguhnya/apa adanya, sehingga sesudah menerima hasil ujian yang berupa syahadah diharapkan pertama, hendaknya syahadah tersebut cocok dengan kepribadian santri/muqim dan siswa kampung/siska kedua, harapan apapun hasil tersebut tidak mengurangi Hidayah Allah SWT kepada santri/muqim dan siswa kampung/siska, sehingga dapat taat di mana saja. Hal ini dibuktikan dalam syahadah tersebut ditandatangani oleh Majelis Pondok Pesantren.

Urgensi Evaluasi Pembelajaran Pesantren

Evaluasi program pembelajaran pondok pesantren selama ini hanya lebih menekankan pada hasil belajar santri saja tidak melihat aspek masukan dan aspek proses. Padahal masukan dan proses sangat menentukan terhadap ketercapaian hasil dari suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi program pembelajaran yang biasa dilakukan lebih mentitikberatkan pada aspek kognitif bahkan lebih menyampingkan aspek-aspek yang lainnya seperti afektif dan psikomotor. Kegiatan di pondok sangat dinamis tanpa henti, maka evaluasi harus selalu dilaksanakan guna perbaikan dan hasil kerja yang lebih baik. Tanpa evaluasi dan penanaman nilai-nilai pondok, sangat mungkin lemah dan tidak akan maju.

Evaluasi internal biasanya dilakukan oleh kepala sekolah atau tenaga kependidikan. Evaluasi ini cenderung bersifat lebih subjektif karena dipengaruhi oleh keinginan bahwa program yang dilaksanakan berhasil. Namun evaluasi ini mudah dapat dilaksanakan oleh personal yang sangat mengetahui tentang program kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Sasaran evaluasi internal merupakan keseluruhan sistem lembaga, yang mencakup dari aspek masukan, aspek proses, dan dari aspek keluaran.

Pembelajaran dan perubahan organisasi merupakan aspek penting dari evaluasi internal, dan itu masih bersama kami (Volkov, 2011). Evaluasi internal pendidikan mungkin, akhirnya, memiliki kemampuan untuk menggabungkan yang terbaik dari semua dunia: akuntabilitas, ketelitian, relevansi, perencanaan strategis, dan peningkatan berkelanjutan (King & Rohmer, 2011). Evaluasi internal pembelajaran menjadi aspek penting dalam pendidikan untuk menggabungkan akuntabilitas, ketelitian, relevansi, perencanaan strategis dan peningkatan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sistem evaluasi pondok pesantren di masa Islam mendatang perlu mengalami pembaruan dan penyesuaian untuk menghadapi tantangan zaman. Evaluasi harus mencakup aspek yang lebih komprehensif, meliputi tidak hanya pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan hidup, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi era digital. Metode evaluasi perlu lebih beragam, menggunakan teknologi modern, dan berfokus pada pengembangan potensi individu santri. Penilaian harus bersifat berkelanjutan, transparan, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global yang terus berubah, sambil tetap menjaga nilai-nilai dan tradisi pesantren yang berharga.

Daftar Rujukan

- Firdausih Firdausih and Aslan Aslan, "LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF PROJECT- BASED LEARNING ON STUDENT MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN SCIENCE," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (November 15, 2024): 1011~1022- 1011~1022.
- Dini Triyuni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 10 (October 28, 2024): 1537-45.
- Ratu Amalia Hayani et al., "EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (October 19, 2024): 136-48, <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>.

- Dhea Shintia, Aslan Aslan, dan Muspian Muspian, "PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2024," *Jurnal Komunikasi* 2, no. 10 (18 Oktober 2024): 864–71.
- Teri Andrian, Aslan Aslan, and Effiyadi Effiyadi, "SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 10 (October 14, 2024): 1446–51.
- Aslan Aslan and Moh Imron Rosidi, "UMKM DEVELOPMENT IN RURAL AREAS: INTEGRATION OF EDUCATION AND COMMUNITY SERVICE," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 4 (October 13, 2024): 996–1006.
- Tessa Mariska and Aslan Aslan, "TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL," *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)* 3, no. 2 (September 21, 2024): 322–32.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Antika, M., & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), 25-33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah and Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (February 14, 2024): 27–39.
- Legimin and Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (February 16, 2024): 446–55.
- Fitriani, D. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD NEGERI 03 PENDAWAN DUSUN PENDAWAN DESA TANGARAN TAHUN 2021/2022. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 150-155.

- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939-953.
- Rendi Fiteriadi, Aslan, dan Eliyah, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON," *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 1, no. 4 (8 Mei 2024): 152-61.
- Ridwan, Aslan, and Rona, "IMPLEMENTASI MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SAMBAS," *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (June 5, 2024): 130-36.
- Khairul Rozikin, Aslan, and Rona, "MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (August 13, 2024): 431-39.
- Abdul Wahab Syakhrani and Aslan Aslan, "THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 2 (August 16, 2024): 619-631-619-631.
- Agus Fawait, Wilta Firdau Siyeh, and Aslan Aslan, "ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 2 (August 17, 2024): 657-665-657-665.
- Loso Judijanto, Rahmat Shodiqin, and Aslan, "SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 3 (August 18, 2024): 357-68.
- Iksal Iksal, Ratu Amalia Hayani, dan Aslan Aslan, "STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (26 Agustus 2024): 761-774-761-774.
- Irwan Irwan, Arnadi Arnadi, and Aslan Aslan, "DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (August 29, 2024): 788-803-788-803.
- Ika Zakiah dan Aslan Aslan, "MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH," *Jurnal Kesehatan* 2, no. 8 (30 Agustus 2024): 570-79.
- Ikhlas Ikhlas, Aslan Aslan, and Mutazam Mutazam, "IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN 2023/2024," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 4, no. 4 (October 3, 2024): 813-22.
- Juliani Juliani and Aslan Aslan, "THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK," *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)* 3, no. 2

(September 21, 2024): 299–309.